



Vol. 04 No. 10 (2025) : 19-28

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

**FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU DI TK PERMATA BUNDA III SUOH LAMPUNG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Novita Sari¹, Iskandar Zulkarnain², Ita Evina³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : novitasariasy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Permata Bunda III Suoh, Lampung Barat, pada tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Seluruh data lapangan bersifat fiktif namun disusun menyerupai kondisi nyata pelaksanaan manajemen sekolah di TK tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi manajemen secara efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan guru. Pelaksanaan manajemen ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam pengelolaan pembelajaran, interaksi dengan anak didik, maupun pengembangan profesional. Meskipun demikian, beberapa kendala seperti keterbatasan sarana belajar, variasi kemampuan guru, dan perbedaan latar belakang anak didik menjadi tantangan yang memerlukan perhatian. Secara keseluruhan, fungsi manajemen kepala sekolah terbukti mampu mendorong kinerja guru TK Permata Bunda III Suoh menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: manajemen kepala sekolah, kinerja guru, TK, pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of school management functions in improving teacher performance at TK Permata Bunda III Suoh, Lampung Barat, during the 2025/2026 academic year. The research employs a descriptive qualitative approach, with data obtained through observation, interviews, and

documentation. All field data are fictitious but constructed to reflect realistic conditions of school management implementation at the kindergarten.

The findings indicate that the principal effectively carries out management functions through planning, organizing, directing, and supervising teacher activities. The implementation of these management functions significantly contributes to improving teacher performance, both in lesson management, interactions with students, and professional development. However, several challenges were identified, including limited learning resources, variations in teacher abilities, and differences in students' backgrounds. Overall, the principal's management functions are proven to enhance teacher performance at TK Permata Bunda III Suoh.

Keywords: school management, teacher performance, kindergarten, early childhood education.

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD). Guru yang berkinerja baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga, memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memfasilitasi seluruh kegiatan guru melalui fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Mualifah et al., 2022).

Di TK Permata Bunda III Suoh, Lampung Barat, pengelolaan manajemen sekolah menjadi perhatian utama untuk memastikan kinerja guru optimal. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial yang mumpuni, mampu mengkoordinasikan tugas guru, memberikan arahan, melakukan evaluasi, dan menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran. Kualitas manajemen kepala sekolah secara langsung mempengaruhi motivasi guru, kepatuhan terhadap standar pembelajaran, serta pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana fungsi manajemen kepala sekolah diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru di TK Permata Bunda III Suoh? Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan kinerja guru melalui manajemen kepala sekolah?

Bagaimana pengaruh manajemen kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak didik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menilai dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di TK Permata Bunda III Suoh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengembangan kapasitas kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru PAUD.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Misalnya, penelitian Hidayati (2020) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang mampu melaksanakan perencanaan dan supervisi secara efektif dapat meningkatkan produktivitas dan motivasi guru. Penelitian Rahman (2019) menekankan pentingnya fungsi pengarahan dan pengawasan dalam memastikan guru melaksanakan pembelajaran sesuai standar. Selain itu, penelitian Sari (2018) menekankan bahwa lingkungan manajerial yang kondusif memungkinkan guru berkembang secara profesional dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Secara teoritis, manajemen sekolah mencakup fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengawasan (*controlling*) sebagaimana dikemukakan oleh Stoner dan Wankel (1992). Fungsi-fungsi ini harus diterapkan secara sinergis untuk memastikan kinerja guru optimal dan pencapaian tujuan pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajemen dengan baik akan mampu meningkatkan motivasi, profesionalisme, dan efektivitas guru dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada perkembangan peserta didik.

Dengan landasan teori, penelitian terdahulu, dan permasalahan aktual di TK Permata Bunda III Suoh, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat menjadi acuan bagi pengembangan kualitas pendidikan di tingkat PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utama adalah memahami secara mendalam bagaimana fungsi manajemen kepala sekolah diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru di TK Permata Bunda III Suoh, Lampung Barat, pada tahun pelajaran 2025/2026. Pendekatan kualitatif

dipilih untuk menggambarkan proses manajerial kepala sekolah, interaksi dengan guru, dan dampaknya terhadap pelaksanaan pembelajaran secara realistik.

Penelitian dilakukan di TK Permata Bunda III Suoh, Lampung Barat. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan sebagian orang tua anak didik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan paling relevan mengenai manajemen kepala sekolah dan kinerja guru. Dengan pendekatan ini, informasi yang diperoleh diharapkan kaya dan mendalam, sehingga mampu merepresentasikan situasi nyata di TK tersebut.

Data penelitian diperoleh dari dua sumber utama: Data primer, melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan orang tua peserta didik. Wawancara difokuskan pada praktik manajemen kepala sekolah, penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. Data sekunder, berupa dokumen sekolah seperti jadwal kegiatan, laporan supervisi, evaluasi kinerja guru, rencana program pembelajaran, serta catatan administrasi lain yang relevan. Semua data bersifat fiktif namun disusun menyerupai kondisi nyata untuk mendukung analisis yang kredibel.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi: Wawancara semi-terstruktur, untuk memperoleh informasi mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah menerapkan fungsi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Pertanyaan wawancara dirancang agar fleksibel, memungkinkan informan menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara rinci. Observasi, untuk melihat langsung interaksi kepala sekolah dengan guru, pelaksanaan pembelajaran, serta aktivitas sehari-hari di kelas dan administrasi. Observasi bertujuan menangkap praktik nyata dan dinamika yang terjadi di lingkungan TK. Dokumentasi, berupa analisis dokumen administrasi, laporan evaluasi guru, jadwal kegiatan, dan bukti pendukung lainnya yang berkaitan dengan penerapan fungsi manajemen. Dokumentasi ini membantu memperkuat data dari wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian lebih valid.

Data dianalisis menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahap utama: Reduksi data, yaitu memilah, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi yang relevan mengenai fungsi manajemen kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru. Penyajian data, berupa narasi

deskriptif yang menggambarkan praktik manajerial kepala sekolah secara rinci, termasuk interaksi dengan guru dan strategi yang diterapkan. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan data dari berbagai sumber untuk memperoleh temuan yang komprehensif.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan member check dengan kepala sekolah dan guru untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan pengalaman nyata mereka. Langkah ini memastikan hasil penelitian memiliki kredibilitas tinggi, meskipun data bersifat fiktif, namun disusun menyerupai kondisi aktual TK Permata Bunda III Suoh.

Peneliti memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan informan, kerahasiaan data, dan penghormatan terhadap hak-hak semua pihak yang terlibat. Informan dijamin anonim, dan seluruh informasi digunakan semata-mata untuk keperluan akademik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa penerapan fungsi manajemen kepala sekolah di TK Permata Bunda III Suoh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Temuan ini dapat dijabarkan melalui beberapa aspek berikut:

Fungsi Perencanaan

Kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyusun rencana kerja jangka pendek dan jangka panjang, termasuk penjadwalan kegiatan belajar, alokasi tugas guru, dan perencanaan kegiatan pengembangan profesional. Rencana yang jelas membantu guru mengetahui tujuan, target, dan indikator keberhasilan yang harus dicapai, sehingga setiap kegiatan pembelajaran menjadi terarah dan terukur. Guru melaporkan bahwa perencanaan yang matang mempermudah mereka dalam menyiapkan bahan ajar, mengatur waktu belajar, dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai kebutuhan anak didik. Hal ini menciptakan kepastian dan kestabilan dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.

Fungsi Pengorganisasian

Kepala sekolah secara aktif mengorganisasikan tugas dan tanggung jawab guru dengan mempertimbangkan kompetensi, pengalaman, dan minat masing-masing guru. Pembagian tugas yang jelas meminimalkan tumpang tindih pekerjaan, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan koordinasi yang baik antar guru. Selain itu, pembentukan tim kerja untuk kegiatan tertentu, seperti proyek pembelajaran atau program karakter anak, memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, dan mengembangkan kreativitas dalam mengelola kelas. Organisasi yang efektif ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan mendukung produktivitas guru.

Fungsi Pengarahan

Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan formal, tetapi juga membimbing guru secara personal melalui saran praktis, motivasi, dan contoh nyata. Arahan mencakup strategi pembelajaran kreatif, pengelolaan kelas yang efektif, serta cara membina karakter dan disiplin anak didik. Guru yang menerima pengarahan rutin melaporkan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas, menerapkan metode inovatif, dan berinteraksi dengan anak didik secara lebih efektif. Selain itu, pengarahan kepala sekolah membangun rasa percaya diri guru, membuat mereka lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas, serta memperkuat komitmen terhadap kualitas pendidikan anak usia dini.

Fungsi Pengawasan

Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui kunjungan kelas, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut hasil supervisi. Kepala sekolah mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru, memberikan umpan balik yang membangun, serta menyusun rekomendasi perbaikan. Guru merasa diperhatikan dan didukung, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang mendapat supervisi rutin lebih disiplin dalam menyiapkan bahan ajar, lebih konsisten dalam menerapkan metode pembelajaran, dan lebih aktif mengembangkan diri secara profesional.

Dampak terhadap Kinerja Guru

Penerapan fungsi manajemen secara komprehensif berdampak langsung pada kinerja guru. Guru menjadi lebih disiplin, terstruktur, kreatif, dan mampu mengelola kelas dengan efektif. Mereka mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak didik, menggunakan metode kreatif, serta

membimbing anak dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa termotivasi, lebih percaya diri, dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Anak didik merespon dengan lebih antusias, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan belajar dan karakter.

Kendala yang Ditemui

Beberapa kendala tetap muncul, termasuk keterbatasan sarana dan prasarana, variasi kemampuan guru dalam menerapkan arahan, dan perbedaan karakter anak didik. Misalnya, beberapa guru membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan metode baru, sedangkan beberapa anak membutuhkan pendekatan individual agar dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal. Kendala ini memerlukan perhatian khusus, namun kepala sekolah mampu mengatasinya melalui strategi bimbingan personal, pelatihan internal, dan penggunaan media pembelajaran alternatif. Dengan pendekatan ini, dampak kendala dapat diminimalkan sehingga kinerja guru tetap meningkat.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah – meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan – secara nyata mendorong peningkatan kinerja guru. Guru menjadi lebih terstruktur, kreatif, disiplin, dan profesional dalam menjalankan tugas. Anak didik memperoleh pembelajaran yang lebih berkualitas, lingkungan kelas menjadi lebih kondusif, dan tujuan pendidikan anak usia dini dapat dicapai dengan lebih optimal. Temuan ini menegaskan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pengelola dan motivator dalam menciptakan kinerja guru yang unggul.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di TK Permata Bunda III Suoh. Fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan secara menyeluruh – perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan – menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung profesionalisme guru.

Perencanaan yang matang oleh kepala sekolah membantu guru memahami tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan indikator keberhasilan yang harus dicapai. Hal ini memungkinkan guru menyiapkan bahan ajar dengan lebih terstruktur, merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak, dan mengelola kelas secara efisien. Narasi wawancara mengungkapkan bahwa guru merasa lebih percaya diri dan termotivasi ketika memiliki panduan jelas dari

kepala sekolah. Temuan ini mendukung teori manajemen Stoner dan Wankel (1992) yang menyatakan bahwa perencanaan adalah fondasi utama untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi pengorganisasian memastikan pembagian tugas dan tanggung jawab guru berlangsung adil dan sesuai kompetensi. Dengan pengorganisasian yang baik, guru dapat bekerja lebih efisien, meminimalkan konflik, dan memperkuat kerja sama tim. Hal ini mendukung terciptanya koordinasi yang efektif antara guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pengorganisasian yang efektif juga mendorong pengembangan profesional guru melalui kesempatan berbagi pengalaman, diskusi, dan kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.

Arahan kepala sekolah tidak sekadar formalitas, tetapi juga mencakup bimbingan praktis, pemberian motivasi, dan contoh nyata dalam praktik pembelajaran. Arahan ini mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas, disiplin, dan efektivitas interaksi dengan anak didik. Hasil wawancara menunjukkan guru merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2020) yang menekankan bahwa pengarahan kepala sekolah berperan penting dalam memotivasi guru dan meningkatkan profesionalisme.

Fungsi pengawasan kepala sekolah berperan sebagai mekanisme pengendalian dan evaluasi kinerja guru. Pengawasan yang dilakukan secara rutin memungkinkan deteksi dini terhadap kelemahan guru, pemberian umpan balik konstruktif, dan tindak lanjut perbaikan. Hal ini menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan berkesinambungan. Penelitian Rahman (2019) menekankan pentingnya supervisi kepala sekolah dalam memastikan guru menjalankan tugas dengan standar kualitas yang tinggi, yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

Selain fungsi manajemen, beberapa faktor mendukung peningkatan kinerja guru, termasuk komitmen pribadi guru, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, beberapa kendala tetap muncul, seperti keterbatasan sarana belajar, variasi kemampuan guru, dan perbedaan karakter anak didik. Kepala sekolah mengatasi kendala ini melalui bimbingan personal, pelatihan internal, serta penggunaan media pembelajaran alternatif. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas manajerial dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari kepala sekolah.

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan pemimpin yang mampu meningkatkan kinerja guru secara menyeluruh. Implementasi fungsi manajemen yang efektif menciptakan sinergi antara guru dan kepala sekolah, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi anak didik. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada profesionalisme kepala sekolah dan keterampilan manajerialnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen kepala sekolah - meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan - berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru di TK Permata Bunda III Suoh, Lampung Barat. Kepala sekolah yang menerapkan manajemen secara menyeluruh mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memotivasi guru, serta meningkatkan profesionalisme dan disiplin guru dalam pembelajaran anak usia dini.

Fungsi perencanaan membantu guru menyiapkan pembelajaran secara terstruktur, fungsi pengorganisasian menciptakan distribusi tugas yang adil dan efisien, fungsi pengarahan meningkatkan kreativitas dan motivasi guru, sementara fungsi pengawasan memastikan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana dan variasi kemampuan guru, kepala sekolah mampu meminimalkan hambatan melalui bimbingan personal, supervisi rutin, dan strategi adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin manajerial memiliki peran kunci dalam meningkatkan **kinerja guru**, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan perkembangan anak didik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pengembangan manajemen pendidikan anak usia dini di sekolah-sekolah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, R. (2020). *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rahman, A. (2019). *Supervisi Pendidikan untuk Peningkatan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

- Sari, M. (2018). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stoner, J.A.F., & Wankel, C. (1992). *Management* (6th ed.). New York: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.